

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara dalam memperoleh suatu data dengan sebuah tujuan tertentu (Sugiyono, 2019). Kegiatan penelitian yang dilakukan berdasarkan pada cara yang rasional berdasarkan empiris dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan teori sebagai alat untuk menjelaskan fenomena yang telah diteliti. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memudahkan partisipan dalam mengumpulkan dan melakukan analisis data yang lebih menyeluruh. Sedangkan pendapat Sukmadinata (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menelaah fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok sehingga data-data yang didapatkan berdasarkan dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata dengan sistem terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi untuk memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut (Creswell, 2015). Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan desain penelitian studi kasus ini karena peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam serta menyeluruh mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Penelitian ini termasuk desain kasus tunggal, dimana penelitian mengkaji masalah yang sudah ada untuk menggambarkan kejadian dan tindakan-tindakan manusia secara khusus pada lokasi tertentu dengan hanya berpusat pada satu kasus saja. Tipe penelitian studi kasus ini digunakan untuk menjelaskan apa yang diteliti, menurut Yin (dalam Ratna, 2012) mengutarakan bahwa tipe studi kasus ini digunakan untuk menjelaskan pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ terhadap sebuah kasus yang diteliti.

Nurul Nisa, 2024

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SD NEGERI 1 SURANENGGALA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1.2.1 Partisipan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015) sampel dalam sebuah penelitian yang dipilih secara khusus dan tidak banyak dengan pertimbangan tertentu masuk dalam *purposive sampling*. Sebelum penelitian dilakukan peneliti harus menentukan terlebih dahulu subjek yang akan diteliti. Partisipan disini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa yang dijadikan sebagai informan yang terlibat dalam proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Suranenggala.

#### **1. Kepala Sekolah**

Pemilihan kepala sekolah menjadi informan karena berperan penting dalam setiap kebijakan dan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dengan demikian, memilih kepala sekolah sebagai informan bertujuan untuk menggali lebih luas informasi terkait penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah sehingga informasi yang didapatkan akan luas dan beragam.

#### **2. Guru Kelas**

Tujuan dari proses pemilihan guru kelas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan diimplementasikan di kelas masing-masing. Oleh karena itu, peneliti memilih para pendidik yang secara aktif terlibat dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas. Dalam hal ini, peneliti memilih guru kelas satu untuk mewakili guru kelas rendah dan guru kelas lima untuk mewakili guru kelas tinggi yang dijadikan sebagai informan.

#### **3. Peserta Didik**

Pemilihan peserta didik untuk dijadikan informan dalam penelitian ini karena ingin menggali informasi apa yang didapatkan atau dirasakan peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Dalam hal ini, peneliti memilih siswa kelas III s.d kelas V yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

### **1.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDN 1 Suranenggala yang berlokasi di Desa Suranenggala, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

Lokasi tersebut dipilih berdasarkan observasi terlebih dahulu yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 1 Suranenggala. Adapun sekolah ini berstatus negeri yang terakreditasi B. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 18 Desember 2023 s.d 23 Desember 2023.

### **1.3 Prosedur Penelitian**

#### **1.3.1 Tahap Persiapan**

Peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Instrumen yang dibuat, meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan data mulai dari butir-butir pertanyaan dan indikator terkait dalam pelaksanaan penelitian.

#### **1.3.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti kemudian melakukan proses pencarian dan penggalian informasi data secara sungguh-sungguh, dan melakukan proses pengumpulan data dengan langkah yang telah disiapkan pada langkah persiapan, seperti observasi, wawancara, dokumentasi dalam terjun ke lapangan.

#### **1.3.3 Tahap Pelaporan**

Peneliti menyusun laporan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Maka didapatkan hasil mengenai temuan-temuan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian dilakukan penyusunan secara rapi dan sistematis berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.

### **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1 Observasi**

Menurut Khasanah (2020) observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang akan diteliti, meliputi aktivitas perhatian pada suatu kajian objek yang memanfaatkan penginderaan serta bagian dari suatu perbuatan yang dilaksanakan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan. Sedangkan

Sugiyono (2015) menyampaikan bahwa observasi adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang apa yang diteliti.

Observasi yang dilakukan pada penelitian yaitu teknik observasi non partisipatif dimana peneliti hanya datang di tempat yang akan diamati tanpa ikut serta dalam peristiwa yang terjadi (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu, peneliti hanyalah pengamat yang memperhatikan dengan cermat data yang ditemukan. Observasi dilaksanakan adalah untuk mengobservasi objek dan kegiatan yang ada di sekolah secara umum terkait dengan implementasi karakter peduli lingkungan.

#### **1.4.2 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi dari data yang dilaksanakan dengan berinteraksi langsung melalui percakapan atau tanya jawab langsung dengan narasumber atau informan. Wawancara melibatkan bertemunya antara dua orang atau lebih untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono (2015) bahwa wawancara adalah bertemunya antara dua orang atau lebih bertujuan untuk bertukar informasi melalui proses tanya jawab untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang penting digunakan oleh peneliti pada saat akan melaksanakan kajian mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselesaikan serta ingin memahami rincian tanggapan yang lebih detail dan lebih mendalam.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menerapkan jenis wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu sebagai panduan untuk memudahkan pada saat proses wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi penanaman karakter peduli lingkungan, kendala yang menjadi penyebab kurang maksimalnya karakter peduli lingkungan, dan solusi dalam mengatasi hal tersebut. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa.

### **1.4.3 Dokumentasi**

Mekarisce (2020) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah mengoleksi sumber data dapat berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk penelitian. Dokumentasi pada saat melakukan wawancara maupun observasi berlangsung dijadikan sebagai bukti atau dasar yang tidak dapat dipertanyakan secara hukum sehingga dapat digunakan untuk membela diri dari tuduhan, salah tafsir, atau fitnah yang ada. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengambilan informasi atau data yang kemudian digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti yang sah dan aktual. Metode ini dapat digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data.

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengambil berbagai jenis dokumentasi, terutama berupa foto-foto kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Suranenggala. Selain foto-foto, pendokumentasian juga dapat mencakup dokumen tertulis seperti arsip, berkas, dan teori yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki dalam penelitian. Semua jenis dokumentasi tersebut berperan sebagai alat bantu yang sah untuk mendukung analisis dan pemahaman lebih lanjut terkait implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

## **1.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat pengumpul data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut.

### **1.5.1 Pedoman Observasi**

Observasi adalah metode yang melibatkan pengamatan mengenai gejala atau fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan lebih akurat. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa peristiwa dan objek, kondisi atau suasana tertentu. Sebelum penelitian dilakukan,

penulis telah menyiapkan pedoman observasi agar pengamatan tetap fokus pada implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Berikut adalah pedoman observasi pada penelitian ini.

Tabel 3. 1  
Pedoman Observasi

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang Diteliti	Identifikasi Dokumen		Keterangan
				Ada	Tidak Ada	
1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri 1 Suranenggala?	1.1 Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Suranenggala	1.1.1 Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah	Tersedia tanaman atau kebun sekolah			
			Tersedia tempat sampah			
			Tersedia tempat cuci tangan			
			Tersedia kamar mandi			
			Tersedia air bersih			
			Tersedia tempat sampah organik dan non organic			

			Tersedia alat kebersihan			
			Kantin sehat			
			Pengelolaan sampah			
			Pemeliharaan tanaman sekolah			
			Terbebas dari jentik nyamuk			
			Himbauan menjaga lingkungan			
			Penampungan air			
		1.1.2	Jadwal piket			
		Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pengembangan proses pembelajaran	Menghemat energi			
			Praktik pengelolaan sampah			
			Praktik pemisahan sampah organik dan non organik			

		1.1.3 Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan di luar sekolah	Praktik kegiatan di luar sekolah			
		1.1.4 Membangun sinergi dengan orang tua dan masyarakat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan	Membangun sinergi dengan orang tua Membangun sinergi dengan masyarakat			

### 1.5.2 Pedoman Wawancara

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari seorang informan melalui percakapan atau interaksi. Lembar wawancara biasanya berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dan juga berfungsi sebagai catatan dan alat untuk melaksanakan perintah yang diberikan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur, yang menunjukkan bahwa peneliti sebelumnya telah menggunakan pedoman wawancara untuk mengatur percakapan. Fokus wawancara kali ini adalah pada topik implementasi pendidikan siswa berkarakter peduli lingkungan, faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Suranenggala. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Berikut kisi-kisi instrumen wawancara yang akan digunakan, yaitu.

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Sumber Data</b>
1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan	1.1 Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di	1.1.1 Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter peduli lingkungan?	Kepala Sekolah Guru

pada siswa di SD Negeri 1 Suranenggala?	SD Negeri 1 Suranenggala		Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah dalam strategi menanamkan karakter peduli lingkungan?	Kepala Sekolah Guru
			Apa yang kamu ketahui tentang peduli lingkungan?	Siswa
			Adakah kegiatan menjaga lingkungan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah?	Siswa
		1.1.2 Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran	Bagaimana strategi bapak/Ibu untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran?	Guru
			Apakah semua siswa terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan di dalam kelas?	Guru

		1.1.3 Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan di luar sekolah	Apakah sekolah mengadakan kegiatan di luar sekolah atau melakukan kunjungan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan?	Guru
			Apakah terdapat kegiatan di luar kelas untuk mengajarkan kamu dalam menjaga lingkungan?	Siswa
		1.1.4 Membangun sinergi dengan orang tua dan masyarakat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan	Bagaimana strategi dalam membangun sinergi dengan orang tua dan masyarakat untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan?	Kepala Sekolah Guru
2. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter	2.1 Kendala mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan	2.1.1 Kendala dalam Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan	Adakah kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah?	Kepala Sekolah Guru

peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri 1 Suranenggala?			Adakah kendala dalam melaksanakan peduli lingkungan di sekolah?	Siswa
	2.1.2 Kendala dalam Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pengembangan proses pembelajaran		Adakah kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran?	Guru
			Adakah kendala dalam melaksanakan peduli lingkungan di dalam kelas?	Siswa
	2.1.3 Kendala implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan di luar sekolah		Adakah kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada saat kegiatan di luar sekolah?	Guru
			Adakah kendala dalam melaksanakan peduli lingkungan saat kegiatan di luar sekolah?	Siswa

		2.1.4 Kendala dalam membangun sinergi dengan orang tua dan masyarakat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan	Adakah kendala dalam membangun sinergi dengan orang tua dan masyarakat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan?	Kepala Sekolah Guru
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri 1 Suranenggala?	3.1 Solusi dalam mengatasi kendala mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan	3.1.1 Solusi untuk mengatasi kendala dalam Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan	Bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi kendala dalam Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah?	Kepala Sekolah Guru
			Adakah solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan peduli lingkungan di sekolah?	Siswa
		3.1.2 Solusi untuk mengatasi kendala dalam Implementasi	Bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi kendala dalam	Guru

		pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pengembangan proses pembelajaran	Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pengembangan proses pembelajaran?	
			Adakah solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan peduli lingkungan di dalam kelas?	Siswa
		3.1.3 Solusi untuk mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan di luar sekolah	Bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi kendala mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada saat kegiatan di luar sekolah?	Guru
			Adakah solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan peduli lingkungan saat kegiatan di luar sekolah?	Siswa

		3.1.4 Solusi untuk mengatasi kendala dalam membangun sinergi dengan orang tua dan masyarakat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan	Bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi kendala dalam membangun sinergi dengan orang tua dan masyarakat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan?	Kepala Sekolah Guru
--	--	---	---	------------------------

### 1.5.3 Pedoman Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Dalam konteks penelitian ini, dokumen dapat berupa foto-foto yang diambil oleh peneliti sendiri serta arsip atau koleksi foto yang relevan dengan penelitian dari pihak sekolah. Foto-foto tersebut berfungsi sebagai bukti visual yang sah terkait dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Dokumentasi juga dapat mencakup data-data tertulis atau rekaman lain yang relevan dengan penelitian. Adapun pedoman dalam studi dokumentasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Pedoman Studi Dokumentasi

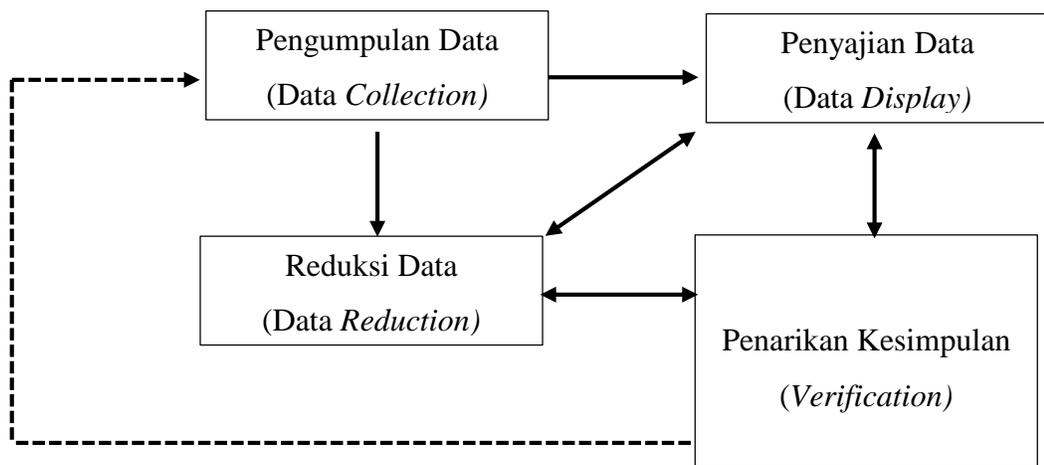
Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang Diteliti	Identifikasi Dokumen		Keterangan
				Ada	Tidak Ada	
				1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri 1 Suranenggala?	1.1 Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Suranenggala	
			Tersedia tempat sampah			
			Tersedia tempat cuci tangan			
			Tersedia kamar mandi			
			Tersedia air bersih			
			Tersedia tempat sampah organik dan non organik			
			Tersedia alat kebersihan			
			Kantin sehat			

			Pengelolaan sampah			
			Pemeliharaan tanaman sekolah			
			Terbebas dari jentik nyamuk			
			Himbauan menjaga lingkungan			
			Penampungan air			
		1.1.2	Jadwal piket			
		Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pengembangan proses pembelajaran	Menghemat energi			
			Praktik pengelolaan sampah			
			Praktik pemisahan sampah organik dan non organik			
		1.1.3	Praktik kegiatan di luar sekolah			
		Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan				

		melaui kegiatan di luar sekolah				
	1.1.4	Membangun sinergi dengan orang tua dan masyarakat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan	Membangun sinergi dengan orang tua			
			Membangun sinergi dengan masyarakat			

**1.6 Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik analisis data berdasarkan model analitik (Miles & Huberman, 1992). Proses analisis data kualitatif dalam model Miles dan Huberman melibatkan beberapa tahapan yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Model Miles and Huberman

### **3.6.1 Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diambil mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut adalah data yang akan diolah pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, data yang telah diperoleh sangat banyak dan bervariasi.

### **3.6.2 Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data mencakup merangkum, mengidentifikasi inti dari data, fokus pada informasi yang relevan, serta mencari pola dan tema yang muncul. Jadi reduksi data merupakan proses untuk menyederhanakan dan mengkategorikan data. Data yang semula sangat bervariasi, dalam tahap ini peneliti berfokus pada hal-hal pokok sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, metode reduksi data ini juga mencakup pemilihan dan penekanan pada elemen-elemen kunci yang akan dianalisis lebih lanjut. Maka dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti mengelompokkan hasil pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu meliputi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Proses ini akan membantu peneliti dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang telah dikumpulkan sebelum melangkah ke tahap analisis yang lebih lanjut.

### **3.6.3 Tahap Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah memfokuskan pada hal-hal pokok dengan mencari poin-poin penting pada tahap reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan tahap penyajian data dengan teks bersifat naratif atau tabel supaya dapat dipahami dan disajikan dengan rapih. Proses ini dilaksanakan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh. Informasi yang disajikan selanjutnya dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan dengan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Sehingga memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan dan mengambil langkah-langkah yang tepat.

### **3.6.4 Tahap Penarikan Kesimpulan (*Verification*)**

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui tahapan yang telah dilaksanakan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data berdasar pada rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti. Kesimpulan adalah proses untuk menemukan makna dari informasi yang telah disajikan. Kesimpulan harus didukung dengan bukti-bukti yang valid supaya kesimpulan dapat bersifat kredibel.

### **3.7 Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Menurut Menurut (Sugiyono, 2010) uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan menggunakan beberapa cara, seperti melalui memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, menggunakan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus-kasus yang kontrasif, dan melakukan member check.

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sebagai salah satu metode untuk menguji kredibilitas data. Sugiyono (2010) mendefinisikan bahwa triangulasi dalam konteks ini mengacu pada proses pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan dalam berbagai waktu. Selain triangulasi, juga mengacu pada bahan referensi lain yang relevan serta melakukan member check, yang artinya memeriksa kembali data dengan melibatkan peserta atau informan penelitian untuk memastikan keakuratannya. Untuk memvalidasi kredibilitas data, peneliti memanfaatkan teknik triangulasi. Triangulasi yang diterapkan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber.

#### **3.7.1 Triangulasi Sumber**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda. Sumber data yang diandalkan meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Peneliti memulai dengan mengumpulkan informasi dari kepala sekolah, kemudian menggali perspektif dari guru-guru kelas, dan akhirnya melibatkan siswa dalam proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan meninjau data yang telah diolah melalui sejumlah sumber. Data yang diperoleh kemudian dituliskan dengan lebih tepat.

### **3.7.2 Triangulasi Teknik**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dalam konteks ini berarti memeriksa data yang peneliti peroleh dari sumber yang sama, tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti, mengumpulkan data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait. Kemudian, memeriksa ulang data ini dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Terakhir juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber data yang peneliti periksa.